

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *corona* atau lebih dikenal dengan istilah *Covid-19* (*corona virus disease*). Pandemi ini telah mengubah tatanan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan dan berbagai aspek lainnya. Pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak yang sangat signifikan. Pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka, tidak dapat dilakukan, baik pada jenjang PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Pendidikan Tinggi, maupun pendidikan nonformal (Jampel, 2020). Pemerintah mengambil beberapa kebijakan guna memutus rantai penyebaran *Covid-19*, salah satunya dengan *social distancing*. *Social distancing* menjadi pilihan bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan dalam rangka untuk pencegahan penyebaran *Covid-19*. Sebagai upaya mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Peralihan proses pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi pilihan berbagai pihak pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Hal tersebut didasari pada surat yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus (COVID-19)* (Kemendikbud, 2020). Belajar yang dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan sekaligus untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Kemendikbud, 2020). Pendidikan jarak jauh yang dulunya difungsikan untuk menambah jumlah siswa, saat pandemi ini merupakan satu-satunya jalan untuk melaksanakan pembelajaran (Smaldino dkk., 2012).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif, sehingga dapat terwujudnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Ginanjar dkk., 2019). Dengan adanya partisipasi siswa yang optimal maka pengalaman belajar akan tercapai secara efektif dan efisien (Hikmah, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam tercapainya masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap kritis dan berfikir logis. Matematika adalah bahasa simbolis yang mengekspresikan ide-ide, struktur, atau hubungan yang logis termasuk konsep-konsep abstrak sehingga memudahkan manusia untuk berfikir (Sutama, 2011).

Pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran matematika mulai dari dasar hingga perguruan tinggi.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media *online*, termasuk pembelajaran matematika yang juga dibelajarkan secara daring (Kemendikbud, 2020). Guru dituntut memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang memotivasi siswa (Irwandani dan Juariah, 2016). Hal ini menjadi problematika baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran supaya siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi siswa dapat dicapai dengan baik, apabila siswa dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran secara aktif. Pada era pandemi *Covid-19* saat ini, guru dituntut memanfaatkan media teknologi berbasis *online* untuk digunakan dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami prinsip dan faktor pengaruh efektivitas teknologi dalam pembelajaran (Putrawangsa dan Hasanah, 2018). Pembelajaran matematika yang biasanya dibelajarkankan secara tatap muka secara langsung atau luring yang kemudian dibelajarkan secara daring menuntut guru dan siswa untuk meradaptasi dan menjadikan sebagai kebiasaan baru. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas *virtual* menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014) dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar dan

Nanda, 2019) . Berbagai faktor dapat dipandang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang penting adalah media pembelajaran oleh guru. Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi (Horvitz, 2007).

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self-regulated learning*) (Sadikin dan Hamidah, 2020). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih dkk., 2019). Kuo, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014). Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan minat siswa (Sobron dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hamidah (2020) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Padli dan Rusdi (2020) terkait respon siswa dalam pembelajaran *online* selama pandemi

memperoleh hasil bahwa analisis penelitian ini menggambarkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring cukup baik karena alasan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, siswa tetap lebih memilih belajar di sekolah daripada *distance learning* karena alasan terkendal fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi kelas.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2020) tentang kesulitan siswa belajar dalam pembelajaran daring pada kelas VII SMP Negeri 2 Tuntang tahun pelajaran 2019/2020 mendapatkan hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring diantaranya kesulitan teknis (62,56%) dan kesulitan dalam proses pembelajaran matematika (62,14%). Selain itu, penelitian tentang kesulitan belajar matematika dalam proses pembelajaran daring dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) menemukan bahwa siswa terkendala pada teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar *online* ini karena siswa tidak menerima konsep langsung antara guru dan siswa maka ketika menemukan soal yang sulit siswa cenderung menegosiasikannya dengan menerima keadaan atau pasrah dan diam karena ketidak pahamannya siswa terhadap pelajaran matematika melalui *e-learning*. Sementara itu, Cahyani dkk (2020) dalam penelitiannya tentang motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menemukan hasil bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi virus Covid-19 ini menurun.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas, partisipasi belajar siswa tentunya penting dalam proses kegiatan pembelajaran daring, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang partisipasi

belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran matematika, yang kemudian peneliti tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Atas Mengikuti Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Matematika."

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran matematika secara daring yang berlangsung di SMA Negeri 2 Mengwi, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kurangnya interaksi siswa dan guru dalam melakukan diskusi saat pembelajaran daring di aplikasi belajar yang digunakan.
2. Sarana dan prasarana seperti gangguan sinyal yang menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terhambat.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, maka penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Mengwi semester genap tahun ajaran 2020/2021.
2. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas meneliti partisipasi belajar siswa SMA Negeri 2 Mengwi mengikuti pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika. Adapun aspek-aspek yang dilihat yaitu dari aspek kehadiran siswa di kelas, aspek keterlibatan siswa mengikuti diskusi di kelas, aspek kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan aspek pelaksanaan UTS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, diperoleh rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa sekolah menengah atas mengikuti pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat partisipasi siswa sekolah menengah atas mengikuti pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang pembelajaran daring dan diharapkan agar guru dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran daring dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan dan mendorong partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Mengwi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian dan istilah-istilah yang digunakan, maka dipandang perlu menjelaskan beberapa istilah berikut.

1.7.1 Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi adalah keterlibatan mental, fisik, dan emosi seseorang dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang sedang dilakukan guna mencapai tujuan bersama (Suryosubroto, 2002). Dalam proses belajar, partisipasi siswa menentukan tercapainya atau tidaknya suatu tujuan belajar. Partisipasi siswa yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu meliputi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas *online*, keterlibatan siswa saat diskusi di kelas *online*, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelaksanaan ulangan (Purbawati dkk., 2020). Dengan demikian, adapun beberapa aspek yang dilihat untuk partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring untuk pembelajaran matematika dalam penelitian ini yaitu aspek kehadiran siswa di kelas *online*, aspek kedisiplinan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, aspek keterlibatan siswa saat diskusi kelas *online*, dan aspek pelaksanaan UTS.

1.7.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh guru dan siswa dengan bantuan internet. Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi. Adapun teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*. Dalam proses pembelajaran daring, guru memulai pelajaran dengan membagikan materi pelajaran berupa video pembelajaran ataupun memberikan tugas yang dibagikan melalui aplikasi belajar yang digunakan. Siswa kemudian memberikan respon kepada guru dan melakukan diskusi melalui aplikasi yang digunakan seperti bertanya, ataupun menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan materi pelajaran yang telah dibagikan. Untuk pengumpulan tugas dilakukan

dengan cara siswa mengirimkan tugas berupa file yang kemudian dikirimkan ke aplikasi belajar yang telah ditentukan. Absensi siswa, juga dilakukan melalui aplikasi. Selain itu, kegiatan ulangan siswa juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form*.

1.7.3 Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir dengan bahasa simbolis yang berfungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir (Sutama, 2011). Sedangkan, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001). Sehingga, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.